

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, melalui pendidikan manusia dapat terlepas dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pendidikan berperan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpikir maju, cerdas, terbuka, dan kreatif. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, pembaharuan dalam proses pendidikan harus selalu dilakukan.

Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada (Mulyasa, 2013:6). Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan (Suryaman, 2009:3). Perubahan mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 telah menimbulkan berbagai dampak bagi berbagai komponen pendidikan. Salah satunya adalah sumber bahan ajar yang memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu sumber bahan ajar yang paling populer dan banyak digunakan adalah buku teks pelajaran atau buku ajar. Buku teks tidak dapat dipisahkan dari

dunia pendidikan. Satu-satunya media belajar yang dapat melampaui kebersamaan guru dengan para siswanya adalah buku teks pelajaran. Sebagai media pengajaran, buku sangat strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan bagi para siswa. Pada dasarnya, sebuah buku teks yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membantu siswa belajar (Pusat Perbukuan, 2004:4). Sebenarnya berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terutama terkait sarana dan prasarana pendidikan yang belum mendukung. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan guru lebih sering memilih buku teks sebagai alternatif bahan ajar.

Buku teks atau buku ajar sering menjadi buku pegangan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku teks dapat pula digunakan sebagai referensi utama atau sebagai buku teks penunjang. Baik guru maupun siswa memerlukan buku teks untuk membantu proses pembelajaran supaya mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih buku teks atau buku ajar yang sesuai dengan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

Kemendikbud menyiapkan satu buku teks pelajaran untuk satu mata pelajaran. Pengadaan buku teks pelajaran Kurikulum 2013 tidak terlaksana secara optimal pada tahun 2013. Tidak seluruh mata pelajaran tersedia buku teks pelajarannya. Penyusunan buku teks pelajaran juga terkesan sangat singkat. Buku teks pelajaran tersebut disusun oleh tim kementerian, kemudian didistribusikan kesekolah-sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sekolah

kemudian membagikan kepada siswa buku yang wajib digunakan dalam pembelajaran.

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan, diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya, sebagaimana juga standar mutu pendidikan lainnya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pasal 43 peraturan ini menyebutkan bahwa kepemilikan buku teks pelajaran harus mencapai rasio 1:1, atau satu buku teks pelajaran diperuntukkan bagi seorang siswa. Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional. Kelayakan ini ditentukan oleh penilaian yang dilakukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri. Kebijakan buku teks pelajaran sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran. Menurut Peraturan Menteri ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi

pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku teks pelajaran menyajikan porsi tertentu dari seluruh isi materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sehingga materi dalam buku pelajaran tidak seenaknya dirubah dan dipadatkan begitu saja. Sebab dalam penyusunannya buku pelajaran hendaknya didasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku.

Buku teks harus mampu menyajikan materi yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum menjadi acuan agar visi, misi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Buku teks yang disusun berdasarkan kurikulum dapat membantu guru untuk memilih materi pelajaran dan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran.

Selain itu, penulisan buku pelajaran harus memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Ketentuan-ketentuan buku pelajaran tersebut kemudian diuraikan dalam standar isi pendidikan Indonesia. Buku-buku dimuat sesuai dengan penjabaran standar isi yang mampu memudahkan siswa maupun guru dalam menguasai materi pembelajaran. Adapun ketentuan tersebut meliputi aspek: kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2008).

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan pada implementasi Kurikulum 2013. Pembelajaran yang sebelumnya (KTSP) berbasis pada kemampuan berbahasa berubah menjadi berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks mengajarkan keterampilan ber-bahasa, seperti halnya KTSP, namun pembelajaran didasarkan pada pemerian jenis teks yang dibaca atau terdapat pada buku. Pada pembelajaran berbasis teks, peran Buku teks pelajaran menjadi sangat penting.

Masalahnya, apakah semua bahan bacaan yang tersedia serta mudah didapat tersebut layak untuk konsumsi bacaan siswa atau tidak. Pada kenyataannya buku-buku pelajaran yang beredar di lapangan masih tidak sesuai dengan standar isi yang terdapat di dalam kurikulum. Sehingga ada konsep materi dari sebuah penerbit buku yang materi pokok dalam buku tersebut dipaparkan secara rinci, namun pada buku pelajaran penerbit lain, konsep materi yang sama dipaparkan lebih singkat dan tidak terdapat pembahasan materi pelajaran. Materi yang tidak jelas batasannya akan membuat guru kebingungan dalam menentukan apa saja yang harus diberikan kepada siswa. Akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena materi yang diberikan terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Dalam jurnal kata yang ditulis oleh Firdaus, dkk (2014) dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs” mengatakan banyak buku teks pelajaran yang kurang atau tidak layak digunakan peserta didik dan guru karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penjabaran yang kurang sesuai, ditambah lagi pemilihan buku pelajaran sering kali dikarenakan keekonomisan harganya. Buku-buku yang dipilih jarang memperhatikan apakah buku tersebut sesuai dengan standar isi atau tidak. Padahal buku-buku pelajaran yang baik adalah buku yang memaparkan isi atau konsep materinya sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kelayakan sebuah buku teks, analisis buku teks pelajaran ini juga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Terdapat beberapa penelitian terkait buku ajar yang pernah dilakukan dengan aspek tinjauan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandayani Ngujer Basuki, dkk. (2015) yang berjudul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII” berfokus pada struktur fisik buku ajar dan kelayakan isi. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mempunyai persentase kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan KI dan KD mendapatkan persentase nilai 72,5%, keakuratan materi pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 93%, kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku tersebut termasuk kategori buku yang sangat layak digunakan untuk sumber belajar siswa.

Penelitian lainnya berkaitan dengan buku ajar Kurikulum 2013 dilakukan oleh Yusuf Muflikh Raharjo (2014) yang berjudul “Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII *Wahana Pengetahuan*”. Penelitian tersebut berfokus pada analisis kelayakan dengan berdasarkan empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kadar kebakuan, dan keterbacaan. Dari aspek kelayakan isi, didapatkan persentase skor sebesar 98% dan dapat disimpulkan bahwa materi yang terkandung dalam buku sudah sangat layak untuk digunakan. Persentase skor yang didapat dari aspek kelayakan penyajian sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian buku tersebut sudah layak. Pada aspek kadar kebakuan masih perlu pembenahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Terakhir, pada aspek keterbacaan diperoleh persentase skor sebesar 56% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbacaan buku tersebut termasuk sedang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu: **“Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI dengan Standar Isi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. adanya buku teks pelajaran bahasa indonesia yang isi atau penjabaran materinya kurang sesuai dengan standar isi.
2. perbedaan antara penyajian dan pemaparan materi dalam buku teks pelajaran bahasa indonesia.

3. pemilihan buku teks pelajaran bahasa indonesia hanya mempertimbangkan harga yang ekonomis tanpa memperhatikan apakah buku tersebut sesuai dengan standar isi.

#### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi pada analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dengan standar isi. Pokok bahasan yang akan diteliti adalah KI 3 dan KI 4 serta kompetensi dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah

1. bagaimanakah kesesuaian materi buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dari segi relevansi dengan standar isi kurikulum 2013?
2. bagaimanakah kesesuaian materi buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dari segi konsistensi dengan standar isi kurikulum 2013?
3. bagaimanakah kesesuaian materi buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dari segi kecukupan dengan standar isi kurikulum 2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

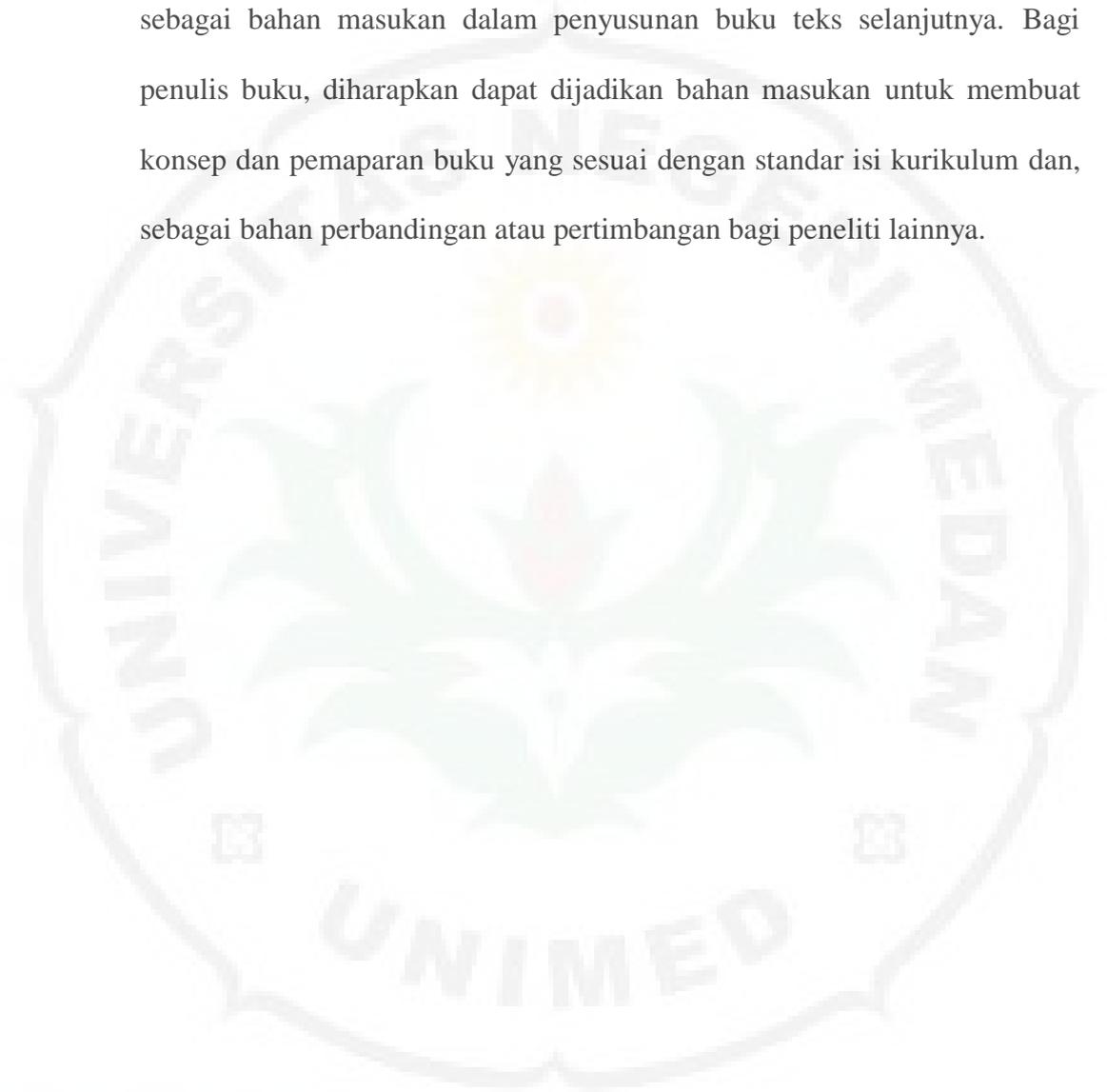
1. Untuk mengetahui kesesuaian materi buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dari segi relevansi dengan standar isi kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kesesuaian materi buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dari segi konsistensi dengan standar isi kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui kesesuaian materi buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI dari segi kecukupan dengan standar isi kurikulum 2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian tersebut, maka akan dapat diketahui buku-buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMA yang benar-benar layak digunakan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, hasil analisis dapat dijadikan referensi bagi guru mata sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam memilih buku pegangan (paket) siswa yang sesuai dengan standar isi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk para guru atau tim dalam penyusunan bahan ajar yang lebih baik dan sesuai dengan Standar Isi (KI/KD). Bagi penerbit, diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan masukan dalam penyusunan buku teks selanjutnya. Bagi penulis buku, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk membuat konsep dan pemaparan buku yang sesuai dengan standar isi kurikulum dan, sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan bagi peneliti lainnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY